

Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta

Glory Angela dan William Gunawan

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta Barat

e-mail: angelaglory68@gmail.com

Abstract

This study aimed to investigate the correlation between parental support and career adaptability among highschool students in Jakarta. This study hypothesized that there was a positive correlation between parental support and career adaptability among highschool students in DKI Jakarta. 195 senior high school students aged 15-18 years participated in this study derived from purposive sampling. This study was a quantitative approach used parental support scale and Career Adapt-Ability Scale (CAAS). The data was analyzed with Spearman Correlation. The result showed $r = 0,257$ ($p = 0,001 < 0,05$) which means there was a positive correlation between between parental support and career adaptability among highschool students in DKI Jakarta. Some suggestions through this research are to examine other variables that contribute more, see the contribution between variables and modify the measuring instrument according to the student's circumstances.

Keywords: *adolescent; career adaptability; parental support*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di wilayah DKI Jakarta. Sebanyak 195 siswa SMA yang berusia 15-18 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala dukungan orang tua dan *Career Adapt-Ability Scale* (CAAS). Data yang telah didapatkan, dianalisis menggunakan tehnik *Spearman Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r = 0,257$ ($p = 0,001 < 0,05$) artinya hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta. Beberapa saran melalui penelitian ini yaitu meneliti variabel lain yang berkontribusi lebih, melihat kontribusi antar variabel dan memodifikasi alat ukur sesuai dengan keadaan siswa.

Kata kunci: adaptabilitas karier; dukungan orang tua; remaja

I. Pendahuluan

Dalam perkembangan kehidupan setiap manusia, karier merupakan salah satu hal yang penting. Ketika terjadi sebuah perkembangan maupun kemajuan kualitas dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan, maka individu dikatakan sedang mengalami peningkatan karier (Gunawan, 2014). Terdapat tugas-tugas dalam tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh individu sepanjang rentang kehidupan. Super (Amundson, Harris-Bowlsbey, & Niles, 2016) mengatakan bahwa setiap individu dituntut untuk dapat melalui dan menyelesaikan setiap tugas di tahapan perkembangan yang ada. Menurut Super (Sharf, 2010) remaja yang berusia 15 dan 16 tahun akan dihadapkan pada masa penentuan tujuan dan nilai yang dimiliki, untuk membuat sebuah keputusan karier, sedangkan pada usia 17 dan 18 tahun

remaja dinilai sudah siap untuk menentukan pilihan karier dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan dirinya tanpa keraguan. Havighurst (Zahra, 2018) menyatakan bahwa salah satu tugas yang perlu dipenuhi oleh remaja adalah mempersiapkan diri dan memiliki keinginan untuk berkarier maupun bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Ketika individu mampu menyelesaikan tugas dalam tahapan perkembangannya maka individu ini dapat dikatakan telah mencapai kematangan karier. Adaptabilitas karier dianggap sebagai konstruk yang utama dalam memilih dan mempersiapkan karier pada remaja (Savickas, 2012); (Sisca & Gunawan, 2015)). Menurut Savickas (Angelika & Gunawan, 2016) adaptabilitas karier merupakan kesiapan individu untuk mengatasi tugas yang terprediksi dan tidak terprediksi yang muncul dalam proses mempersiapkan karier baik di dunia pendidikan maupun dalam dunia pekerjaan. Rottinghaus, Day, dan Borgen (Creed, Fallon, & Hood, 2009) menyatakan bahwa adaptabilitas karier sebagai proses individu dalam melihat kapasitas diri dan menyesuaikan diri dengan adanya perubahan dalam perencanaan kariernya, terutama dalam menghadapi hal-hal yang terprediksi maupun tidak terprediksi.

Remaja di Indonesia khususnya Pada siswa SMP yang akan naik ke jenjang SMA harus memutuskan akan memasuki jurusan IPA atau IPS. Pada siswa SMA yang akan memasuki perguruan tinggi harus memutuskan jurusan apa yang akan diambil atau langsung memasuki dunia pekerjaan. Namun dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan karier, seringkali remaja mengalami kesulitan dalam menentukan karier yang benar dan tepat (Sisca & Gunawan, 2015). Pemilihan karier pada remaja sering kali menjadi sumber pikiran dan tantangan yang besar pada remaja (Hurlock & Elizabeth, 2011). Hasil penelitian oleh Sisca dan Gunawan (Sisca & Gunawan, 2015) menunjukkan bahwa permasalahan terbesar yang dihadapi oleh 251 siswa SMA di wilayah DKI Jakarta adalah permasalahan dalam merancang masa depan dan cita-cita.

Fenomena yang ditemukan oleh Nofrita (Zahra, 2018) dimana masih ditemukan siswa SMA yang mengalami kebingungan ketika diperhadapkan pilihan antara pemilihan jurusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau masuk dunia pekerjaan. Meirina (Sholihah, 2017) menyatakan bahwa terdapat seorang pakar psikologi yang memberikan tes bakat minat kepada 20 ribu partisipan dan mendapatkan hasil bahwa 87 persen pelajar SMA di Jakarta mengalami kesulitan dalam memilih jurusan. Penelitian yang dilakukan oleh Fasha, Sinring, dan Aryani mengatakan bahwa 70 persen siswa SMA masih belum mampu menentukan pilihan jurusan, program studi, maupun pemilihan bidang pekerjaan nantinya (Fasha, Sinring, & Aryani, 2015).

Berdasarkan fenomena dan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar permasalahan yang timbul pada siswa SMA yaitu belum memiliki gambaran yang jelas untuk masa depannya sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki individu. Kegagalan adaptabilitas karier pada remaja dapat terjadi karena beberapa hal seperti kurangnya mendapat informasi terkait jurusan yang tersedia, desakan orang tua dan juga pengaruh dari lingkungan sosialnya (Angelika & Gunawan, 2016).

Menurut Gunawan (Angelika & Gunawan, 2016) adaptabilitas karier dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, keluarga, institusi pendidikan, pengalaman kerja dan eksplorasi karier. Selain itu menurut Rahma beberapa faktor yang juga mempengaruhi adaptabilitas karier adalah intelegensi, kepribadian, orang tua, keluarga, status ekonomi, dan teman sebaya (Rahma, 2010). Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier pada individu adalah orang tua (Hirschi, 2009). Orang tua mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penentuan karier remaja. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia keterlibatan orang tua terkait karier anak sangat berpengaruh besar terhadap karier pilihan anaknya (Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2013). Santrock menyatakan bahwa orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karier remaja karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja dalam proses perkembangannya (Santrock, 2011).

Kuncoro (Zahra, 2018) mengatakan bahwa dukungan orang tua merupakan bantuan serta dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk verbal maupun non verbal yang akan menguntungkan bagi penerima. Pendapat lain menurut Utami menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan hal yang penting dan bermanfaat bagi individu sehingga penerima merasa dihargai dan dicintai oleh lingkungan sekitarnya (Utami, 2009). Menurut Ladd, LeSieurr, dan Profilet (Santrock, 2011), pemegang peran terpenting dalam proses perkembangan individu adalah orang tua, karena orang tua merupakan lingkungan terdekat dan lingkungan pertama yang akan selalu ada dalam proses perkembangan individu sebelum memulai interaksi dengan lingkungan sosial yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK IPIEMS. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Duffy menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara adaptabilitas karier dengan *sense of control* dan dukungan sosial yang berasal dari orang tua, keluarga, guru, dan teman sebaya (Duffy, 2010). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yousefi, Abedi, Baghban, Eatemadi, dan Abedi dan Guan, Zhuang, Cai, Ding, Wang, Huang, & Lai, (Guan, et al., 2018) yang menyatakan hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa tidak memiliki hubungan (Yousefi, Abedi, Baghban, Eatemadi, & Abedi, 2011) . Penelitian lain oleh Creed, Fallon, & Hood (Duffy, 2010) menyatakan bahwa dukungan dari keluarga, teman dan *significant others* memiliki hubungan yang lemah dengan perencanaan karier dan eksplorasi diri yang termasuk dalam komponen adaptabilitas karier.

Berdasarkan kondisi riil dan ideal yang tertera di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan orang tua (*parental support*) dengan adaptabilitas karier (*career adaptability*) pada siswa SMA di Jakarta.

1.1 Adaptabilitas Karier

Adaptabilitas karier merupakan bagian dari teori konstruksi karier dari Savickas (Angelika & Gunawan, 2016). Savickas (Savickas, 2012) mengajukan agar adaptabilitas karier menggantikan kematangan karier dan menyederhanakan teori life-span, life-space dari Donald Super dengan hanya menggunakan satu konstruk untuk menjelaskan secara sederhana namun menyeluruh mengenai perkembangan karier pada anak, remaja dan orang dewasa. Perubahan ini juga memperkuat integrasi antara life-span, life-space, dan bagian self-concept dengan menekankan pada setiap bagian adaptasi yang dilakukan individu terhadap konteks lingkungan dan proses motivasi di dalam diri. Teori konstruksi karier Savickas ini menjelaskan tentang proses seseorang melalui masa perkembangan karier, cara kerja mereka, dan tujuan karier mereka.

Savickas (Angelika & Gunawan, 2016) mendefinisikan adaptabilitas karier sebagai kesiapan individu dalam mengatasi tugas yang terprediksi dan tidak terprediksi yang muncul dalam proses mempersiapkan karier dalam dunia pekerjaan maupun pendidikan. Creed *et al* (Creed, Fallon, & Hood, 2009) menyatakan bahwa adaptabilitas sebagai proses regulasi diri individu, yang menekankan pada pentingnya hubungan antara individu dengan lingkungannya dan bagaimana individu dapat mengatasi masalah yang akan dihadapinya. Rottinghaus, Day, dan Borgen (Creed, Fallon, & Hood, 2009) menyatakan bahwa adaptabilitas karier sebagai proses individu dalam melihat kapasitas diri dan menyesuaikan diri dengan adanya perubahan dalam perencanaan kariernya, terutama dalam menghadapi hal-hal yang tidak terprediksi.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan adaptabilitas karier adalah kemampuan individu dalam mempersiapkan diri dalam beradaptasi, termasuk

para remaja untuk dapat menghadapi sebuah perubahan baik yang terprediksi maupun tidak terprediksi dalam hal pemilihan jurusan pendidikan, situasi pekerjaan maupun karier individu baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dalam teori konstruksi karier menurut Savickas adaptabilitas karier mencakup beberapa dimensi yang penting, yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*). Sehingga individu yang dikatakan memiliki adaptabilitas karier merupakan (1) individu yang memiliki rasa peduli terhadap masa depan kariernya, (2) individu yang mampu meningkatkan pengendalian atas masa depan kariernya, (3) individu yang menunjukkan rasa ingin tahu mengenai dirinya maupun karier di masa depan, dan (4) individu yang mampu memperkuat rasa percaya diri dalam mengejar tujuannya di masa depan.

1.2 Dukungan Orang Tua

Kuncoro (Zahra, 2018) mengatakan bahwa dukungan orang tua merupakan persepsi individu bahwa dirinya merupakan bagian dari jaringan sosial terdekatnya dan tiap anggota yang berada di dalamnya akan saling mendukung. Pendapat lain menurut Utami menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan hal yang penting dan bermanfaat bagi individu dalam merespon dukungan orang lain (Utami, 2009). Dukungan orang tua dapat berupa bantuan maupun dukungan secara verbal. Batubara menyatakan bahwa dukungan di dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk dapat mencegah hal-hal yang terjadi dan bertentangan seperti adanya rasa cemas, takut, tertekan, stress dan lain sebagainya (Batubara, 2010).

Dukungan yang dapat diperoleh individu di dalam keluarga akan sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan individu untuk dapat menguasai keadaan lingkungannya, sehingga dapat mengurangi kemungkinan individu mengalami depresi dan stress. Menurut Ladd, LeSeuir, dan Profilet (Santrock, 2011), orang tua memegang peran penting bagi proses perkembangan individu, karena orang tua merupakan lingkungan terdekat dan lingkungan pertama yang akan selalu ada dalam proses perkembangan individu sebelum memulai interaksi dengan lingkungan sosial yang lainnya. Ladd, LeSeuir, dan Profilet (Santrock, 2011) juga mengatakan bahwa dukungan orang tua terhadap anak bertujuan untuk membantu dan mengarahkan ketika anak mengalami hambatan yang akan menghalangi kelancaran aktivitasnya dalam berinteraksi dan belajar baik di rumah maupun di lingkungan sekolahnya, sehingga anak mampu menyelesaikan dan mengatasi hambatan tersebut dengan potensi yang dimilikinya.

Melalui definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan bantuan dan pengaruh positif yang akan bermanfaat bagi individu dalam

meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan untuk dapat menguasai keadaan lingkungannya maupun dalam menghadapi hambatan yang terjadi selama proses perkembangan berjalan. Friedman dan House (Hutagalung, 2018) membagi dukungan orang tua menjadi empat dimensi yaitu dukungan penghargaan, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan emosional. Pada dukungan penghargaan, kelompok pendukung seperti orang tua akan membantu dan membimbing individu dengan memberikan umpan balik. Jenis dukungan ini akan membantu individu dalam melawan rasa cemas, takut, dan lainnya menjadi sebuah ancaman yang kecil, sehingga harga diri individu akan meningkat dan dengan bebas individu dapat memperlihatkan potensi dirinya. Dukungan nyata meliputi penyediaan dukungan jasmaniah atau langsung yang dapat berupa dukungan finansial dan materi yang memang dibutuhkan dan mampu menyelesaikan masalah. Dukungan informasi merupakan dukungan dari orang tua sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi guna memecahkan masalah yang sedang di hadapi maupun untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pada dukungan Dukungan emosional ini akan memberi rasa nyaman, memiliki, dimiliki dan dicintai secara bersamaan kepada individu.

II. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi, dikarenakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini (dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier). Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa SMA aktif yang berusia 15-18 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan pertama diawali dengan melakukan tinjauan pustaka mengenai topik yang akan digunakan. Tahapan pertama ini berlangsung dari bulan Februari 2020 sampai dengan Oktober 2020. Tahapan kedua yaitu dimulai dengan penyusunan kedua alat ukur yang akan digunakan kedalam bentuk kuisioner online, kemudian memulai proses pengambilan data yang dibutuhkan untuk *try out* dan analisis penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 sampai 30 Desember 2020 melalui media sosial yaitu Instagram, Facebook, Whatsapp dan Line. Penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 195 partisipan, dimana sebanyak 30 partisipan dijadikan sebagai partisipan uji coba dan 165 partisipan menjadi partisipan penelitian. Jumlah partisipan akan dijabarkan pada tabel 1.

Tabel I. *Data Demografis Partisipan Penelitian (n=165)*

Kategori	Jumlah	Persentasi (dalam %)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	26,1
Perempuan	122	73,9
Usia		
15	16	9,7
16	55	33,3
17	75	46
18	18	11
Kelas		
1 SMA	33	20
2 SMA	51	31
3 SMA	81	49
Domisili		
Jakarta Timur	30	18
Jakarta Barat	57	35
Jakarta Utara	43	26
Jakarta Selatan	22	13
Jakarta Pusat	13	8

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan skala dukungan orang tua yang diadaptasi oleh Hutagalung (Hutagalung, 2018) dan mengacu kepada Friedman dan House (Hutagalung, 2018) dan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) yang diadaptasi oleh Gunawan (Gunawan, 2014) dan mengacu kepada Savickas (Savickas, 2012). Skor yang dianalisis pada skala dukungan orang tua adalah skor total skala dukungan orang tua dan skor per dimensi skala dukungan orang tua diperhitungkan. Skor yang akan di analisis pada CAAS adalah skor total CAAS dan skor per dimensi CAAS diperhitungkan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk kedua alat ukur diuji dengan validitas isi menggunakan *face validity* dan validitas konstruk menggunakan teknik perhitungan *item-total correlation*. Menurut Sugiyono terdapat syarat minimum untuk dapat memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,30 (Sugiyono, 2017). Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan). Hasil uji validitas pada skala dukungan orang tua dalam penelitian ini didapatkan hasil sebesar 0,317 – 0,910. Berdasarkan uji validitas pada skala dukungan orang tua, maka dapat dikatakan skala dukungan orang tua sudah valid. Pada CAAS juga telah diuji validitasnya oleh peneliti dan didapatkan hasil sebesar 0,459 – 0,834 Berdasarkan uji validitas pada CAAS, maka dapat dikatakan CAAS sudah valid.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk kedua skala diuji dengan metode reliabilitas *internal consistency* dengan teknik perhitungan *alpha cronbach*. Menurut Sugiyono jika $\alpha > 0,60$ berarti reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) (Sugiyono,

2017). Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa aitem tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada skala dukungan orang tua dalam penelitian ini didapatkan hasil sebesar 0,934. Berdasarkan uji reliabilitas pada skala dukungan orang tua, maka dapat dikatakan skala dukungan orang tua sudah reliabel. Pada CAAS juga telah diuji reliabilitasnya dan didapatkan hasil sebesar 0,930 Berdasarkan uji reliabilitas pada CAAS, maka dapat dikatakan CAAS reliabel.

Data penelitian dianalisis melalui tiga tahap. Pertama, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah data berada pada distribusi yang normal atau tidak terhadap populasi atau apakah sampel dapat mewakili populasi (Priyatno, 2013). Kedua peneliti juga melakukan uji linearitas dengan menggunakan teknik *test of linearity* yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Ketiga, penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman's Correlation Coefficient* dengan memanfaatkan aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25 untuk melakukan analisa. *Spearman's Correlation Coefficient* digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan skala interval.

III. Hasil

Uji normalitas dilakukan peneliti menggunakan teknik uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai koefisien signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya, jika nilai koefisien signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Azwar, 2019). Hasil uji normalitas pada skala dukungan orang tua didapatkan nilai *Kolmogorov smirnov of fit* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji normalitas pada data adaptabilitas karier didapatkan nilai *Kolmogorov smirnov of fit* sebesar $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data dapat dikatakan bahwa data dukungan orang tua dan adaptabilitas karier tidak berdistribusi normal. Hasil uji linearitas dalam tabel anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,453 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (dukungan orang tua) memiliki hubungan yang linear secara signifikan terhadap variabel terikat (adaptabilitas karier).

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 2 didapatkan $r = 0,257$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta. Koefisien korelasi sebesar 0,257

menunjukkan arah yang positif namun rendah. Menurut Sarwono (2006) jika koefisien korelasi berada pada rentang 0,20 – 0,40, maka dikatakan memiliki korelasi yang rendah.

Tabel II. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Korelasi	Signifikansi	N
0,257	0,001	165

IV. Diskusi

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima oleh remaja, maka semakin tinggi adaptabilitas karier remaja.

Orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karier pada remaja, dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja. Dukungan orang tua terhadap anak bertujuan untuk membantu dan mengarahkan ketika anak mengalami hambatan yang akan menghalangi kelancaran aktivitasnya, sehingga anak mampu menyelesaikan dan mengatasi hambatan tersebut dengan potensi yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu bentuk dukungan yang berasal dari luar diri individu sebagai suatu pengaruh yang positif dan bermanfaat bagi individu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses perkembangan berjalan.

Adaptabilitas karier merupakan kesiapan individu dalam mengatasi tugas-tugas yang muncul dalam proses mempersiapkan karier dalam dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan (Savickas, 2012). Selain itu menurut Creed et al menyatakan bahwa adaptabilitas sebagai proses regulasi diri individu, yang menekankan pada pentingnya hubungan antara individu dengan lingkungannya dan menekankan pada bagaimana individu dapat mengatasi masalah yang akan dihadapinya (Creed, Fallon, & Hood, 2009).

Hasil uji korelasi dengan menggunakan *Spearman's Correlation Coefficient* diperoleh nilai koefisien signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,257 ($r < 1$) maka arah hubungannya adalah positif namun rendah. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Namun dikarenakan koefisien korelasi yang rendah peningkatan maupun penurunan antara kedua variabel tidak sama. Hal ini berarti pada saat dukungan orang tua meningkat maka terdapat

peningkatan yang tidak sama pada adaptabilitas. Begitupun sebaliknya, ketika adaptabilitas karier pada individu meningkat, maka terdapat peningkatan yang tidak sama pada dukungan orang tua yang diterima oleh individu.

Dari hasil analisis tambahan yang telah dilakukan, dapat diketahui kategorisasi terhadap dukungan orang tua dan adaptabilitas karier. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 165 siswa SMA di Jakarta yang memiliki dukungan orang tua dengan kategorisasi tinggi sebanyak 14%, kategori sedang sebanyak 69%, dan kategori rendah sebanyak 17%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMA di Jakarta memiliki dukungan orang tua dengan kategori sedang dengan persentase mencapai 69%.

Dukungan orang tua memiliki 4 dimensi yaitu dukungan penghargaan, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan emosional. Keempat dimensi berada pada kategori sedang. Hal ini berarti dimensi pada dukungan penghargaan sebanyak 68,5% siswa tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan berupa apresiasi dan bimbingan yang mampu membuat individu memiliki rasa percaya diri. Terdapat salah satu contoh item pada alat ukur mengenai dukungan penghargaan yang berbunyi “Orang tua saya memberikan selamat atas keberhasilan saya”, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori sedang maka bentuk apresiasi orang tua memberi selamat tidak selalu dan tidak sepenuhnya didapatkan siswa ketika mengalami keberhasilan. Pada dimensi dukungan nyata, sebanyak 62% siswa SMA di Jakarta tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan berupa material dan finansial yang dibutuhkan. Salah satu contoh item pada alat ukur mengenai dukungan nyata yang berbunyi “Orang tua saya telah menyiapkan keperluan keuangan selama saya sekolah”, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori sedang maka orang tua tidak selalu dan tidak sepenuhnya menyiapkan keperluan keuangan yang dibutuhkan oleh siswa.

Pada dimensi dukungan emosional, sebanyak 60% siswa tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan berupa empati, rasa nyaman serta rasa dicintai yang berasal dari orang tua. Salah satu contoh item pada alat ukur mengenai dukungan emosional yang berbunyi “Ketika saya mengalami kegagalan, orang tua selalu memberikan dorongan dan semangat”, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori sedang maka ketika siswa mengalami kegagalan, orang tua tidak selalu memberikan dorongan dan semangat yang penuh terhadap siswa. Pada dimensi dukungan informasi, sebanyak 57,6% siswa tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari orang tua sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi guna memecahkan masalah yang sedang di hadapi maupun untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu contoh item pada alat ukur mengenai dukungan informasi yang berbunyi “Orang tua selalu memberikan arahan kepada saya mengenai

kegiatan yang saya lakukan”, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori sedang maka orang tua tidak selalu dan tidak sepenuhnya memberikan arahan kepada siswa mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan untuk adaptabilitas karier menunjukkan bahwa 165 siswa SMA di Jakarta berada pada kategori tinggi sebanyak 71%, kategori sedang sebanyak 25%, dan kategori rendah sebanyak 4%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMA di Jakarta memiliki adaptabilitas karier dengan kategori tinggi dengan presentasi mencapai 71%.

Adaptabilitas karier memiliki 4 dimensi yaitu kepedulian, pengendalian, keingintahuan dan keyakinan. Berdasarkan perhitungan *mean* masing-masing dimensi, keempat dimensi dalam adaptabilitas karier berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti pada dimensi kepedulian, sebanyak 82% individu memiliki kesadaran dan kepedulian untuk mengembangkan karier dan membuat perencanaan jangka panjang maupun pendek dalam menghadapi transisi kerja. Salah satu item pada alat ukur mengenai dimensi kepedulian yang berbunyi “saya mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan saya”, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori tinggi maka siswa SMA di Jakarta memiliki kemampuan dan kesadaran untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depannya. Pada dimensi keingintahuan, sebanyak 74% siswa SMA di Jakarta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai informasi, memiliki keinginan untuk mencoba berbagai macam hal baru, dan berani mengambil resiko. Salah satu item yang terdapat dalam alat ukur mengenai dimensi keingintahuan yang berbunyi “saya melakukan penelusuran mendalam terhadap pertanyaan yang masih saya miliki, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori tinggi maka sebagian besar siswa SMA di Jakarta memiliki rasa ingin tahu dengan melakukan penelusuran mendalam mengenai pertanyaan yang masih dimilikinya.

Pada dimensi pengendalian, sebanyak 68,5% siswa SMA di Jakarta mampu menentukan pilihan kariernya, memiliki ketegasan, kedisiplinan dan pengendalian terhadap situasi kariernya. Salah satu item pada alat ukur mengenai dimensi pengendalian yang berbunyi “saya berpegang teguh pada keyakinan saya”, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori tinggi maka dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa SMA di Jakarta memiliki pengendalian terhadap keyakinan dalam menghadapi situasi kariernya. Pada dimensi keyakinan, sebanyak 67,3% siswa SMA di Jakarta mampu memegang pendapat dan tujuan, serta memiliki perilaku yang gigih, berusaha keras dan tekun dalam mencapai karier yang diinginkan. Salah satu item pada alat ukur mengenai dimensi keyakinan yang berbunyi “saya mampu mengatasi berbagai tantangan”, dikarenakan dimensi ini berada pada kategori yang

tinggi maka item ini berarti sebagian besar siswa SMA di Jakarta memiliki keyakinan terhadap kemampuan menghadapi proses perkembangan kariernya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebarang apresiasi yang diberikan oleh orang tua, penyediaan keperluan yang dibutuhkan oleh siswa, dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua kepada siswa, maupun umpan balik dan arahan yang diberikan siswa, tidak membuat rasa peduli, rasa ingin tahu, keyakinan maupun pengendalian terhadap karier siswa menurun. Begitupun sebaliknya, rasa peduli, rasa ingin tahu, keyakinan maupun pengendalian terhadap karier siswa berhubungan secara langsung namun derajatnya rendah terhadap seberapa besar apresiasi yang diberikan oleh orang tua, penyediaan keperluan yang dibutuhkan siswa, dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua, maupun umpan balik dan arahan yang diterima oleh siswa.

Rendahnya hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier juga dapat disebabkan oleh beberapa hal lain. Saat ini merupakan zaman dimana teknologi berkembang dengan sangat pesat, memudahkan anak untuk dapat memperoleh banyak informasi dari luar dan mengubah gaya hidup setiap individu (Istifarani & Fiqih, 2016). Informasi yang telah dimiliki individu dalam memilih kariernya, membuat individu tidak mempertimbangkan informasi dari pihak lain termasuk orang tua, sehingga peran dukungan orang tua sebagai informan terhadap adaptabilitas karier siswa menjadi berkurang.

Ginzberg menyatakan bahwa dalam memutuskan karier tidak lagi dipengaruhi besar oleh dukungan orang tua, tetapi ketika terdapat kecocokan antara bakat dengan minat yang dimiliki individu dalam suatu bidang, maka individu mampu memutuskan kariernya sendiri tanpa membutuhkan dukungan dari pihak lain termasuk orang tua. Rendahnya hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta juga dapat disebabkan oleh adanya hubungan yang kurang erat antara orang tua dengan anak. Ketika hubungan antara anak dan orang tua kurang baik maka dukungan yang dibutuhkan anak seperti kasih sayang, rasa nyaman, rasa dicintai, perhatian, pemberian informasi terkait karier, bantuan secara materi maupun finansial tidak didapatkan secara penuh dari orang tua sehingga berdampak pada adaptabilitas kariernya.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang lemah juga dibuktikan oleh pendapat menurut Sholihah (Sholihah, 2017) bahwa karier tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, melainkan berkaitan erat dengan faktor internal individu. Lemahnya hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier dapat disebabkan oleh faktor internal individu yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rotter (Nadirisyah & Zuhrsa, 2009) menjelaskan bahwa faktor internal seseorang dapat menyebabkan penurunan secara

subtansial pada dukungan orang tua, harga diri maupun optimisme seseorang. Dengan kata lain, seberapa jauh hubungan yang diterima individu secara suportif terhadap masa depan kariernya yang sehubungan dengan adaptabilitas, dipengaruhi oleh faktor internal yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sesuai dengan saran yang diberikan oleh penelitian Hirschi, Kenny dan Bledsoe (Duffy, 2010) bahwa dukungan yang diterima oleh individu dan faktor-faktor internal yang dimiliki individu tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan perlu mempertimbangkan adanya faktor internal yang dimilikinya ketika ingin melihat hubungan antara dukungan yang diterima individu dengan adaptabilitas karier.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 0,070 (r^2) atau setara 7%, dimana r adalah $(0,257)^2$. Artinya bahwa variabel dukungan orang tua memberi sumbangan sebesar 7% terhadap adaptabilitas karir pada siswa, dengan demikian masih ada 93% faktor-faktor lain di luar variabel dukungan orang tua.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama yaitu penelitian ini juga tidak melihat variable-variabel lain yang juga memberi pengaruh terhadap variabel dukungan orang tua dan adaptabilitas karier. Kedua penelitian ini juga hanya berfokus pada faktor eksternal terhadap adaptabilitas karier tanpa meneliti faktor internal yang juga tidak dapat dipisahkan dengan adaptabilitas karier. Creed, Fallon, & Hood merujuk konsep adaptabilitas karier menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan (Creed, Fallon, & Hood, 2009). Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik perhitungan non-parametrik yang dikarenakan kedua data bersifat tidak normal. Menurut Siregar (Siregar & Sofian, 2014) hasil statistik non-parametrik tidak dapat digunakan ke dalam populasi studi yang berbeda. Sehingga keterbatasan yang timbul adalah hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sampel-sampel lain.

Implikasi dari penelitian ini dapat membentuk program yang dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan, sebagai bagian lingkungan eksternal siswa yang bisa memberikan empat macam dukungan yang menunjang adaptabilitas karier. Dimana melalui program ini diharapkan sekolah dapat memberikan informasi mengenai pilihan-pilihan karier yang tersedia, kesesuaian dengan kepribadian individu dan pendidikan lanjutan untuk siswa sehingga mampu membantu siswa dalam menentukan pilihan kariernya.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan

orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta. Namun dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada arah hubungan yang positif namun rendah. Dengan koefisien korelasi yang rendah maka peningkatan maupun penurunan antara kedua variabel tidak sama atau sebanding. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, maka adaptabilitas karier juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka adaptabilitas karier pada individu cenderung semakin rendah. Selain itu dalam hasil korelasi, variabel dukungan orang tua memberi sumbangan sebesar 7% terhadap adaptabilitas karir pada siswa, dengan demikian masih ada 93% yang dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang dialami dalam melakukan penelitian ini dan dari hasil penelitian yang telah ditemukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Secara teoritis, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yang pertama diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang memiliki sumbangan besar terhadap adaptabilitas karier, mengingat hasil menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua memberi sumbangan sebesar 7% terhadap adaptabilitas karir pada siswa, dan sisanya 93% yang dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Kedua, untuk peneliti selanjutnya untuk variabel dukungan orang tua dan *sense of control* atau *locus of control* dapat diteliti secara bersamaan untuk melihat variabel mana yang lebih berpengaruh terhadap adaptabilitas karier. Ketiga, penelitian ini tidak melihat seberapa besar kontribusi dari variabel X ke Y dan Y ke X sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti seberapa besar kontribusi yang diberikan antar variabel. Keempat, bagi penelitian selanjutnya penelitian dapat dilakukan dengan populasi yang lebih besar dan merata antar daerah untuk mendapatkan gambaran dan hasil yang mampu digeneralisasikan dengan cara memodifikasi kuesioner agar dapat sesuai dengan kondisi siswa.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memang diperlukan dalam adaptabilitas karier walaupun kontribusi yang diberikan tidaklah tinggi. Bagi siswa perlu memahami bahwa dukungan dari keluarga dan orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pengambilan keputusan karier. Bagi orang tua diharapkan agar tetap menjaga dan memberi dukungan secara emosional, instrumental, informasi dan penilaian yang positif bagi anak-anak remajanya, khususnya dalam hal karier yang sedang dihadapi. Peneliti berharap agar lembaga-lembaga pendidikan dapat menjadi

sarana informasi tidak hanya mengenai karier dan pendidikan lanjutan, namun juga melibatkan kepribadian masing-masing siswa agar mampu membantu siswa dalam menentukan pilihan karier yang sesuai untuk para peserta didiknya.

Berdasarkan pengalaman yang dialami dalam melakukan penelitian ini dan dari hasil penelitian yang telah ditemukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Secara teoritis, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yang pertama diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang memiliki sumbangan besar terhadap adaptabilitas karier, mengingat hasil menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua memberi sumbangan sebesar 7% terhadap adaptabilitas karir pada siswa, dan sisanya 93% yang dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Kedua, bagi penelitian selanjutnya dapat melihat faktor-faktor internal yang juga mungkin berhubungan dengan adaptabilitas karier yang belum ada dalam penelitian ini. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar dan merata antar daerah atau wilayah untuk mendapatkan gambaran dan hasil yang mampu digeneralisasikan.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memang diperlukan dalam adaptabilitas karier walaupun kontribusi yang diberikan tidaklah tinggi. Bagi siswa perlu memahami bahwa dukungan dari keluarga dan orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pengambilan keputusan karier. Bagi orang tua diharapkan agar tetap menjaga dan memberi dukungan secara emosional, instrumental, informasi dan penilaian yang positif bagi anak-anak remajanya, khususnya dalam hal karier yang sedang dihadapi. Peneliti berharap agar lembaga-lembaga pendidikan dapat menjadi sarana informasi tidak hanya mengenai karier dan pendidikan lanjutan, namun juga melibatkan kepribadian masing-masing siswa agar mampu membantu siswa dalam menentukan pilihan karier yang sesuai untuk para peserta didiknya.

Daftar Pustaka

- Amundson, N. E., Harris-Bowlsbey, J., & Niles, S. G. (2016). *Elemen-elemen Penting Dalam Konseling Karier: Berbagai Proses dan Teknik (3rd Ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Angelika, S., & Gunawan, W. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier remaja di kecamatan grogol petamburan. *Jurnal*, 7(1), 8-16.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi (Ed II)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Batubara, J. R. (2010). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1).
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, 219-229.
- Duffy, R. D. (2010). Sense of control and career adaptability among undergraduate students. *Journal of career Assessment*, 18 (4), 420-430.
- Fasha, F., Siring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model e-career untuk meningkatkan keputusan karier siswa SMA Negeri 2 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1(2), 170-179.
- Guan, Y., Zhuang, M., Cai, Z., Ding, Y., Wang, Y., Huang, Z., & Lai, X. (2018). Parents career values, adaptability, career-specific parenting behaviors, and undergraduates adaptability. *Journal of Counseling Psychologist*, 46(7), 922-946.
- Gunawan, W. (2014). Adaptabilitas karier strategi menghadapi afta dan memanfaatkan bonus demografi. *Jurnal NOETIC Psychology*, 4 (2).
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life Satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145-155.
- Hurlock, & Elizabeth, B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutagalung, N. S. (2018). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri remaha tuna daksa di slb ypac Medan. *Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area*.
- Istifarani, & Fiqih. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Psikologi*, Volume 3 No. 2 Hal. 231-239.
- Nadirsyah, & Zuhrsa, I. M. (2009). Locus of control, time budget pressure dan penyimpangan perilaku dalam audit. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 2(2).
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS (1st Ed)*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan karier siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. P. (2012). Career adapt-abilities scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80, 661-673.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2013). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14(2).
- Sharf, R. S. (2010). *Applying career development theory to counseling (Fifth edition)*. CA USA: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Sholihah, U. (2017). *Hubungan antara locus of control dengan kematangan karier pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMKN 1 Sooko Mokokerto*. Malang: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Siregar, & Sofian. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sisca, & Gunawan, W. (2015). Gambaran adaptabilitas karier pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(2).
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Utami. (2009). Hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tunarungu. *Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang*.
- Yousefi, Z., Abedi, M., Baghban, I., Eatemadi, O., & Abedi, A. (2011). Personal and situational variables, and career concerns: Predicting career adaptability in young adults. *The Spanish Journal of Psychology*, 14(01), 263–271.
- Zahra, A. (2018). *Hubungan antara dukungan orang tua adaptabilitas karier pada siswa*. Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.